



Pengaruh *Dividend Per Share*, *Dividend Payout Ratio* dan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2023

Nur Alfriani Handayani^{1*}, Cris Kuntadi², Rachmat Pramukty³

¹⁻³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Email: ^{1*}202110315133@mhs.ubharajaya.ac.id, ²cris.kuntadi@dsns.ubharajaya.ac.id,

³rachmat.pramukty@dsns.ubharajaya.ac.id

Alamat : Jl. Raya Perjuangan No.81 RT.003/RW.002 – Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Korespondensi penulis : 202110315133@mhs.ubharajaya.ac.id

Abstract : This research uses a quantitative approach to analyze the effect of dividend per share, dividend payout ratio, and net profit margin on stock prices of LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population of this study consists of 45 companies included in the LQ45 index during the 2019-2023 period, with a sample size of 125 data points. The results indicate that dividend per share (DPS) has a positive effect on stock prices, while the dividend payout ratio (DPR) and net profit margin (NPM) have a negative effect on stock prices.

Keywords: Dividend, Profitability, Stock Price

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis pengaruh *dividend per share*, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun. Populasi penelitian ini terdiri dari 45 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama tahun 2019-2023, dengan sampel sebanyak 125 data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *dividend per share* (DPS) berpengaruh positif terhadap harga saham, sementara *dividend payout ratio* (DPR) dan *net profit margin* (NPM) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Kata kunci: Dividen, Profitabilitas, Harga Saham

1. LATAR BELAKANG

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal di Indonesia yang berperan penting dalam perekonomian melalui dua fungsi utama yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Sopi, 2023). Bursa Efek Indonesia tentu berkaitan dengan aktivitas investasi saham di Indonesia, saat ini terdapat lebih dari 1 juta investor di pasar modal, menjadikan BEI sebagai salah satu tempat yang menarik untuk mencari keuntungan finansial (Lintang *et al.* 2019).

Indeks LQ45 adalah indeks di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mencakup 45 perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi, pemilihan perusahaan dalam indeks ini didasarkan pada sejumlah kriteria (Hermuningsih, 2019:141). Saham adalah instrumen keuangan yang menunjukkan kepemilikan atas perusahaan, di mana investor berhak atas kepemilikan dan dividen sebagai bagian keuntungan perusahaan (Putra & Munandar, 2023). Perusahaan yang rutin membagikan dividen besar cenderung mendorong kenaikan harga saham, sementara ketidakkonsistenan dividen menurulkannya. Sesuai prinsip permintaan dan penawaran, harga

saham naik jika pembeli meningkat dan turun jika penjual mendominasi (Gusmirayanti *et al.* 2023).

Variabel pertama yaitu *dividend per share* (DPS), merupakan jumlah dividen per saham yang dihitung dari rata-rata tertimbang saham yang beredar. Konsistensi perusahaan dalam membagikan DPS tinggi cenderung meningkatkan harga saham, sedangkan DPS rendah dapat menurunkan harga saham. (Amri & Praptoyo, 2022). Variabel kedua yaitu *dividend payout ratio* (DPR) merupakan kebijakan manajemen untuk menentukan apakah laba perusahaan akan dibagikan sebagai dividen atau ditahan untuk mendukung investasi dan ekspansi. Keputusan ini didasarkan pada kebutuhan dana perusahaan dan keinginan memberikan keuntungan kepada pemegang saham. (Ardiansyah & Wijaya, 2023). Fenomena terkait DPR dan DPS terjadi pada PT Unilever Indonesia, Tbk., yang dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2023 menetapkan rasio pembayaran dividen sebesar 111%. Dengan penjualan bersih Rp38,6 triliun dan laba bersih Rp4,8 triliun, perusahaan membagikan total dividen Rp140 per saham (Rp5,341 triliun), terdiri dari dividen interim Rp63 dan dividen final Rp77, yang akan dibayarkan paling lambat 18 Juli 2024. Jumlah dividen ini sama seperti tahun sebelumnya (unilever.co.id/news, 2024).

Variabel ketiga yaitu *net profit margin* (NPM) adalah rasio profitabilitas yang mengukur laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Dikenal juga sebagai sales margin, rasio ini mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan sering menjadi acuan penting bagi investor dalam keputusan pembelian saham (Kinasih *et al.* 2023). Fenomena terkait NPM terjadi pada PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), yang mencatat penurunan NPM dari 9,78% pada Agustus 2022 menjadi 9,39% pada Agustus 2023, turun sebesar 0,39% (Year-on-Year). Meski terdampak kenaikan suku bunga acuan, perusahaan tetap mempertahankan bunga pembiayaan kompetitif dan optimis mencapai target NPM di atas 10% pada akhir 2023. Langkah strategis yang diambil meliputi rekomposisi pembiayaan konsumen dengan fokus pada pembiayaan yang memberikan *yield* lebih tinggi (kontan.co.id, 2023).

Meskipun banyak penelitian sebelumnya membahas variabel fundamental seperti *dividend per share*, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham, sebagian besar penelitian tersebut hanya mencakup rentang waktu yang lebih pendek dan sering kali berfokus pada perusahaan tertentu, bukan pada indeks LQ45 yang dikenal sebagai kumpulan saham dengan likuiditas tinggi. Oleh karena itu, masih terdapat kebutuhan untuk menggambarkan pola hubungan variabel-variabel tersebut dalam periode yang lebih baru, yaitu 2019-2023 yang belum banyak diteliti.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut Michale Spence (1973), Sinyal adalah tanda atau upaya yang dilakukan oleh manajemen untuk menyampaikan informasi yang jelas dengan tujuan memengaruhi persepsi investor. Teori sinyal menjelaskan bahwa fluktuasi harga di pasar memengaruhi keputusan investor. Investor merespons sinyal positif atau negatif dari perusahaan dengan cara membeli saham atau bersikap pasif menggunakan strategi "*wait and see*," menunggu perkembangan sebelum mengambil keputusan investasi (Fahmi, 2013:57).

Harga Saham

Menurut Bakti & Pebri (2022:36), harga saham adalah nilai yang tercatat di bursa pada waktu tertentu yang dapat mengalami perubahan naik atau turun dengan sangat cepat, perubahan tersebut bisa terjadi dalam hitungan menit bahkan detik tergantung pada dinamika permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Dividend Per Share (DPS)

Dividend per Share (DPS) merupakan total dividen yang dibagikan oleh perusahaan dalam satu tahun buku, mencakup dividen interim, dividen final, maupun dividen saham (Hadi N, 2013:79). DPS menunjukkan jumlah dividen per saham yang diterima investor. Kenaikan DPS dianggap sebagai sinyal positif tentang prospek perusahaan, sehingga dapat memicu respons pasar. DPS merupakan dividen tunai yang dibagikan kepada pemegang saham berdasarkan jumlah saham beredar dan disetujui dalam RUPS (Nengsih *et al.* 2019).

Dividend Payout Ratio (DPR)

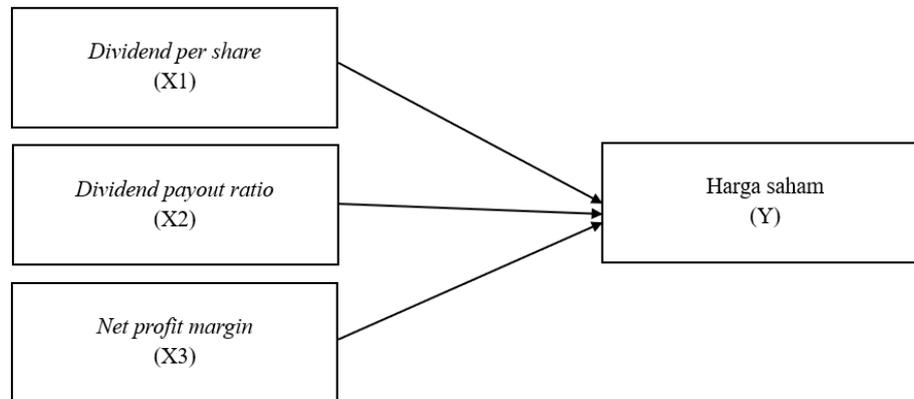
Menurut Febriana (2023:21), *dividend payout ratio* yaitu rasio total dividen kepada pemegang saham menunjukkan perbandingan antara jumlah dividen yang dibayarkan dengan laba bersih yang dihasilkan perusahaan. *Dividend payout ratio* mengukur dividen yang dibayarkan dibandingkan laba bersih perusahaan. Rasio tinggi menguntungkan pemegang saham tetapi melemahkan keuangan internal karena laba ditahan berkurang. Sebaliknya, rasio rendah memperkuat keuangan internal namun dapat menurunkan minat investor. Oleh karena itu, perusahaan harus menyeimbangkan pembagian dividen dan penguatan modal internal (Posumah *et al.*, 2023).

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang mengukur persentase laba bersih yang dihasilkan dari total penjualan bersih, rasio ini diperoleh dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih, laba bersih sendiri dihitung dengan mengurangi laba sebelum pajak dengan beban pajak penghasilan (Thian, 2022:120). *Net Profit Margin* memberikan gambaran atau sinyal kepada

investor mengenai tingkat keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan serta mengelola biaya operasional, sinyal ini sangat berguna bagi investor untuk mengevaluasi kinerja perusahaan (Dandanggula & Sulistyowati, 2022).

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Dividend per share (DPS) adalah dividen yang diterima pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. DPS yang tinggi mencerminkan prospek perusahaan yang baik, menarik minat investor, dan mendorong kenaikan harga saham.

Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang dimana membahas *dividend per share* terhadap harga saham menurut Lahagu (2019), memiliki hasil bahwa *dividend per share* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Dividend per share* berpengaruh terhadap harga saham

Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Dividend payout ratio yang tinggi menunjukkan perusahaan membagikan laba besar kepada pemegang saham. Hal ini menarik investor karena dividen dianggap lebih stabil daripada capital gain, sehingga permintaan saham meningkat dan mendorong kenaikan harga saham.

Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang dimana membahas *dividend payout ratio* terhadap harga saham yaitu menurut Estiasih *et al.* (2020), memiliki hasil bahwa *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂ : *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) berfungsi sebagai salah satu faktor yang memengaruhi harga saham karena dapat mencerminkan stabilitas keuangan perusahaan, stabilitas ini pada gilirannya dapat memperkuat kepercayaan investor untuk menanamkan modal di perusahaan tersebut (Amirullah & Febyansyah, 2024).

Terdapat hasil penelitian sebelumnya yang membahas inflasi terhadap harga saham yaitu menurut Paramayoga & Fariantin (2023), memiliki hasil bahwa *net profit margin* (NPM) berpengaruh positif terhadap harga saham. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃ : *Net profit margin* berpengaruh terhadap harga saham

3. METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dengan pendekatan metode kuantitatif, yang dimana kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan angka dalam berbagai tahap, mulai dari pengumpulan data hingga analisis dan interpretasinya, (Ali *et al.* 2022). Penelitian ini menggunakan metode analisis dan pengujian berupa uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 25 sebagai alat analisis. Penelitian ini terdiri dari empat variabel, harga saham sebagai variabel terikat, sementara *dividend per share*, *dividend payout ratio* dan *net profit margin* berperan sebagai variabel bebas.

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini mencakup perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2019 hingga 2023, yang berjumlah 45 perusahaan.

Tabel 1 Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah Perusahaan
Jumlah populasi awal perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI selama tahun penelitian dari tahun 2019-2023	45
Perusahaan LQ45 yang tidak tercatat di BEI selama tahun penelitian dari tahun 2019-2023.	(2)
Perusahaan LQ45 yang mengalami kerugian selama tahun penelitian dari tahun 2019-2023.	(6)
Perusahaan LQ45 yang tidak membagikan dividen secara terus-menerus selama tahun penelitian dari tahun 2019-2023.	(12)

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel	25
Tahun pengamatan	5
Jumlah observasi penelitian (25 perusahaan x 5 tahun)	125

Berdasarkan kriteria yang tercantum pada tabel 3.1, penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 25 perusahaan LQ45, dengan total 125 data yang dipilih untuk dianalisis.

Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukurannya

Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent variable*) dalam penelitian ini adalah harga saham yaitu nilai terbentuk selama aktivitas pasar berlangsung dengan mengacu pada harga penutupan (*closing price*) (Husain, 2021). Dalam penelitian ini, perhitungan harga saham Perusahaan dilakukan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Harga Saham} = \text{Harga Penutupan (Closing Price)}$$

Variabel Bebas (*Independent Variable*)

1. Dividend Per Share

Menurut Setiawan *et al.* (2021), *dividend per share* digunakan untuk mengukur jumlah total dividen yang dibagikan oleh perusahaan untuk setiap lembar saham. Rumus DPS adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividen per share} = \frac{\text{Dividen yang dibayarkan}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Dividend Payout Ratio

Rasio ini dihitung dengan membandingkan dividen kas yang dibayarkan kepada pemegang saham biasa dengan laba bersih perusahaan rumus DPR adalah sebagai berikut:

$$\text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Total dividen tunai}}{\text{Laba bersih}} \times 100\%$$

3. Net Profit Margin

Menurut Thian (2022:120), *Net profit margin* yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih besar dari penjualan, didukung oleh tingginya laba sebelum pajak. Sebaliknya, net profit margin rendah mencerminkan laba bersih kecil, biasanya akibat rendahnya laba sebelum pajak. Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total pendapatan}} \times 100\%$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Uji Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	125	.00003	.34328	.1019020	.09428156
DPR	125	.00090	1.15800	.4954398	.31456421
NPM	125	.01440	.41990	.1556699	.10560462
Harga Saham	125	.20600	12.42500	3.9762043	3.25430980
Valid N (listwise)	125				

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah data atau N tercatat sebanyak 125 dari keseluruhan sampel yang digunakan, berikut penjelasan hasil tabel diatas:

Variabel DPS nilai min 0,00003, nilai *max* 0,34328, nilai *mean* 0,1019020 dan *std.dev* 0,09428156. Perusahaan dengan nilai DPS tertinggi tercatat pada PT Bukit Asam Tbk pada tahun 2019. Sementara itu, nilai DPS terendah tercatat PT Surya Citra Media Tbk pada tahun 2021.

Variabel DPR nilai min 0,00090, nilai *max* 1,15800, nilai *mean* 0,4954398 dan *std.dev* 0,31456421. Perusahaan dengan nilai DPR tertinggi tercatat pada PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, nilai DPR terendah tercatat PT Surya Citra Media Tbk pada tahun 2020.

Variabel NPM nilai min 0,01440, nilai *max* 0,41990, nilai *mean* 0,1556699 dan *std.dev* 0,10560462. Perusahaan dengan nilai NPM tertinggi tercatat pada PT Harum Energy Tbk pada tahun 2022. Sementara itu, nilai NPM terendah tercatat PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk pada tahun 2020.

Variabel harga saham nilai min 0,20600, nilai *max* 12,42500, nilai *mean* 03,9762043 dan *std.dev* 3,25430980. Perusahaan dengan nilai harga saham tertinggi tercatat pada PT Semen Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2020. Sementara itu, nilai harga saham terendah tercatat PT Surya Citra Media Tbk pada tahun 2022.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah variabel independen dan dependen yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		125
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.32712259
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.074
	Negative	-.055
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji memiliki distribusi normal, ditandai dengan nilai signifikansi yang melebihi 0,05, yaitu sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$), hal ini mengindikasikan bahwa data residual berdistribusi normal.

b) Hasil Uji Multikolinearitas

Model regresi yang ideal adalah model yang terbebas dari gejala multikolinearitas, yaitu kondisi di mana terdapat korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPS	.817	1.223
	DPR	.825	1.211
	NPM	.987	1.013

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 3, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* untuk DPS sebesar 0,817, DPR sebesar 0,825, dan NPM sebesar 0,987. Sementara itu, nilai VIF untuk DPS sebesar 1,223, DPR sebesar 1,211, dan NPM sebesar 1,013. Karena setiap variabel memiliki nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF

< 10, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas di antara variabel independen dalam penelitian ini.

c) Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian terhadap variance residual untuk menentukan ada atau tidaknya kesamaan dalam model regresi linear. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan uji Glejser, di mana variabel independen diregresikan terhadap nilai absolut residual.

Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.050	.043
	DPS	.882	.380
	DPR	-1.622	.108
	NPM	-1.919	.058

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 4, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa:

Nilai Sig. dari variabel DPS 0,380, variabel DPR 0,108 dan variabel NPM 0,058, lebih besar dari 0,05 yang menyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

d) Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya dalam model regresi. Uji ini menggunakan metode Durbin Watson (DW).

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.835

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 5, hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh 1,835, nilai *DU* diperoleh 1,7295 dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi, karena memenuhi kondisi $DU < DW < 4 - DU$ ($1,7295 < 1,835 < 2,2705$).

3. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengukur pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 6 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Costant)	4.587	.592		7.742	.000
	X1_DPS	25.669	2.894	.744	8.870	.000
	X2_DPR	-4.998	.863	-.483	-5.791	.000
	X3_NPM	-4.817	2.351	-.156	-2.049	.043

a. Dependent Variabel: Y_Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 6, hasil uji analisis regresi linear berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Harga saham} = 4,587 + 25,669 \text{ DPS} - 4,998 \text{ DPR} - 4,817 \text{ NPM} + \varepsilon$$

Konstanta sebesar 4,587, koefisien DPS (X1) bernilai positif sebesar 25,669, koefisien DPR (X2) bernilai negatif sebesar -4,998, dan koefisien NPM (X3) bernilai negatif sebesar -4,817.

4. Uji Hipotesis

a) Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur apakah terdapat pengaruh parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung atau tingkat signifikansi (sig) dari masing-masing variabel independen.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Parsial (Uji Statistik t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandadized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.587	.592		7.742	.000
	X1_DPS	25.669	2.894	.744	8.870	.000
	X2_DPR	-4.998	.863	-.483	-5.791	.000
	X3_NPM	-4.817	2.351	-.156	-2.049	.043

a. Dependent Variabel: Y_Harga Saham

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Dapat disimpulkan bahwa DPS (X1) berpengaruh positif terhadap harga saham dengan nilai t hitung > t tabel ($8,870 > 1,66140$), DPR (X2) berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai t hitung > t tabel ($-5,791 > 1,66140$) dan NPM (X3) berpengaruh negatif terhadap harga saham dengan nilai t hitung > t tabel ($-2,049 > 1,66140$).

5. Uji Koefisien Detrminasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.699 ^a	.489	.471	2.36601870

Sumber: Data diolah peneliti, SPSS 25, 2025

Berdasarkan tabel 8, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square tercatat sebesar 0,471 atau 47,1%. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari *dividend per share*, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* mampu menjelaskan pengaruh terhadap variabel dependen, yaitu harga saham, sebesar 47,1%. Sementara itu, sisanya sebesar 52,9% ($100\% - 47,1\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham

Hasil DPS menunjukkan bahwa berpengaruh positif secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan DPS yang tinggi biasanya menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan yang stabil dan memiliki likuiditas yang cukup untuk membayar dividen kepada pemegang saham. Jika perusahaan dapat membayar dividen yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek jangka panjang perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Junli (2023) dan Lahagu (2019), yang menyatakan bahwa *dividend per share* (DPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Dividend Payout Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil DPR menunjukkan bahwa berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menjelaskan DPR yang tinggi berarti perusahaan membayar sebagian besar keuntungannya dalam bentuk dividen, meskipun ini menguntungkan bagi investor yang mencari pendapatan jangka pendek, tetapi bisa menunjukkan bahwa perusahaan tidak menginvestasikan cukup banyak dalam pengembangan atau ekspansi untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ardhyansyah & Praptoyo (2022) dan Indriani *et al.* (2024), yang menyatakan bahwa *dividend payout ratio* (DPR) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham

Hasil NPM menunjukkan bahwa berpengaruh negatif secara parsial terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil margin laba bersih perusahaan, semakin rendah pula harga sahamnya. Faktor ini penting untuk dipertimbangkan oleh investor dalam menilai kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Dandanggula & Sulistyowati (2022) dan Rezky & Jasiyah (2024), yang menyatakan bahwa *net profit margin* (NPM) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa *Dividend per share* berpengaruh positif terhadap harga saham, *Dividend payout ratio* berpengaruh negatif terhadap harga saham dan *Net profit margin* berpengaruh negatif terhadap harga saham

Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk meningkatkan kualitas penelitian selanjutnya, antara lain:

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau dasar bagi penelitian selanjutnya dalam memahami pengaruh *dividend per share*, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* terhadap harga saham. Studi lebih lanjut dapat mempertimbangkan variabel lain atau pendekatan yang lebih mendalam untuk memperkaya temuan di bidang ini.
2. Bagi Perusahaan, diharapkan dapat mengelola *dividend per share*, *dividend payout ratio*, dan *net profit margin* secara optimal untuk meningkatkan kepercayaan investor dan mendukung pertumbuhan harga saham.
3. Bagi investor, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi, sumber informasi dan pertimbangan bagi investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana dan hati-hati.

DAFTAR REFERENSI

- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapannya dalam penelitian. *Education Journal*, 2(2), 1–6.
- Amirullah, A., & Febyansyah, A. (2024). Pengaruh current ratio, debt to equity dan net profit margin terhadap harga saham. *Jurnal Sketsa Bisnis*, 11(02), 191–211.
- Ardhyansyah, V. R., & Praptoyo, S. (2022). Pengaruh profitabilitas dan kebijakan dividen terhadap harga saham pada perusahaan property dan real estate. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (Jiaku)*, 1(2), 199–211. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v1i2.5407>
- Ardiansyah, A. F., & Wijaya, R. S. (2023). Pengaruh inflasi, kurs dollar, ROA, dan dividend payout ratio (DPR) terhadap earning per share (EPS) saham pada perusahaan di IDX30. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)*, 9(4), 1550–1562. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i4.1383>
- Bakti, S., & Pebri, P. (2022). Pengaruh debt to equity ratio dan earning per share terhadap harga saham pada sub sektor industri hotel, restoran, dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- Dandanggula, A. L., & Sulistyowati, E. (2022). Return on equity, return on asset, net profit margin, dan earning per share terhadap harga saham perusahaan farmasi. *Journal of Management and Business (JOMB)*, 4(2), 766–780. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4266>
- Estiasih, S. P., Prihatiningsih, E., & Fatmawati, Y. (2020). Dividend payout ratio, earning per share, debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan LQ45. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 21(01), 205–212. <https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.1156>
- Fahmi, I. (2013). Rahasia saham dan obligasi strategi meraih keuntungan tak terbatas dalam bermain saham dan obligasi.
- Febriana, Y. N. (2023). Buku pintar pasar modal (Kamus pasar modal).
- Gusmirayanti, M., Lastari, A. W., & Agustian, E. (2023). Pengaruh dividen per share (DPS), laba bersih dan earning per share (EPS) terhadap harga saham pada industri makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. *Jurnal Manajemen Jambi (Jumanji)*, 6(1), 35–48.
- Hadi, N. (2013). Pasar modal acuan teoritis dan praktis investasi di instrumen keuangan pasar modal.
- Hermuningsih, S. (2019). Pengantar pasar modal Indonesia.
- Husain, F. (2021). Pengaruh rasio likuiditas dan rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan indeks IDX-30. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 04(02), 162–175.
- Indriani, M., Harnida, M., & Nurhayati, N. (2024). Pengaruh profitabilitas, leverage dan kebijakan dividen terhadap harga saham (studi pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022). 20(2), 120–12.
- Junli, R. (2023). Pengaruh NPM dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor perbankan periode 2018-2022. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis*, 3(3), 89–97.
- Kinasih, A. W., Rahayu, D. P., Supheni, I., & Purnamasari, W. A. (2023). Analisis pengaruh current ratio dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar (grosir) dimasa pandemi Covid-19 periode 2020-2021 (studi kasus pada Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(2), 58–70. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i2.65>
- Lahagu, A. (2019). Pengaruh dividend per share (DPS) dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Warta*, 57–68.
- Lintang, D. L., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2019). Pengaruh tingkat inflasi dan tingkat nilai tukar rupiah terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017. *Jurnal Emba*, 7(3), 2791–2800.
- Nengsih, R., Zainuddin, & Darmawan, D. (2019). Pengaruh price earnings ratio dan dividend per share terhadap harga saham. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (Sensasi)*, 151–153. <http://prosiding.seminar-id.com/index.php/sensasi/issue/archivepage%7c151>

- Paramayoga, W. K., & Fariantin, E. (2023). Analisis ROA, NPM, EPS, ROW, dan DER terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 1(4), 191–205.
- Posumah, D. E. A. J., Saerang, I. S., & Rumokoy, L. J. (2023). Pengaruh debt to equity ratio, dividend payout ratio, loan to deposit ratio, net interest margin, dan capital adequacy ratio terhadap harga saham perusahaan perbankan pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2021. *Jurnal Emba*, 11(4), 1036–1047. <https://doi.org/10.35794/emba.v11i1.45655>
- Putra, E., & Munandar, A. (2023). Analisis pengaruh earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham pada PT. Elnusa Tbk. *Jurnal Manuhara: Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 1(4), 125–143. <https://doi.org/10.61132/manuhara.v1i4.195>
- Rezky, U. F., & Jasiyah, R. (2024). Pengaruh return on asset, net profit margin dan earning per share terhadap harga saham pada perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI (2020-2022). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Umbuton*, 6(1), 72–89. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i2.75>
- Setiawan, A. B., Anwar, S., & Sriwahyuni, I. (2021). Pengaruh return on investment (ROI), earning per share (EPS) dan dividen per share (DPS) terhadap harga saham. *Jurnal Akunida*, 7(1), 61–71.
- Sopi. (2023). Pengaruh inflasi, nilai kurs dan suku bunga terhadap return saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Capital*, 5(2), 16–28.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <http://www.jstor.org/stable/1882010>